BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulisan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan program tahfidz pada siswa. Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Miratulazizah (2016) dengan judul skripsi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an PTAQ An –nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga. Dalam penelitian ini menghasilkan: (1) Program tahfidz al-Qur'an SD Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) An-Nida termasuk program kurikulum khas. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Kurikulum khas tersebut yang membedakan dengan sekolah lainnya. (2) Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an ialah: kecerdasan siswa, usia siswa, minat siswa yang tinggi, perhatian guru, aspirasi orang tua yang sangat kuat dan fasititas yang memadai. (4) Faktor penghambat program tahfidz ialah: Beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, beberapa siswa tidak mau bersuara ketika pembelajaran Tahfidz, menghafal al-Qur'an hanya takut kepada guru, tidak punya semangat menghafal Al-Qur'an. (5) Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an SD PTQ An-Nida belum tercapai 100%. Keberhasilan program tersebut tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa mencapai target yang ditentukan, tetapi juga dari

prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SD PTQ An-Nida. Perbedaan penelitian Miratulazizah dengan penelitian ini adalah Keberhasilan Siswa dalam Program penelitian ini hanya di ambil dari target yang di buat oleh sekolah sedangkan pada penelitian ini keberhasilan program tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa mencapai target tetapi juga di lihat dari prestasi prestasi lainnya yang di dapat oleh siswa.[6]

Kedua, penelitian oleh Vega Nur Akmalia (2017) dengan judul skripsi Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang hasil penelititan menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh temuan – temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode meghafal yang digunakan guru dalam penelitian ini cukup beragam. Pelaksanaan program hafalan tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru dan orang tua, serta fasilitas yang memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Di dalam pelaksanaan program terdapat kendala– kendala atau penghambat terlaksanannya program dalam penelitian ini dari segi alokasi waktunya kurang dapat siswa dalam mengatur waktu, faktor lupa, serta usia anak yang masih dalam masa bermain. Persamaan dengan penelitian yang akan

[6]Miratulazizah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an PTAQ An –nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga",*Skripsi* , Salatiga: IAIN Salatiga,(2016)

di bahas yaitu implementasi program tahfidz, tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data dengan menggunakan analisis SWOT.[7]

Ketiga, Skripsi oleh Rochmatun Nafi'ah (2018) dengan judul skripsi Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dari hasil penelitian skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem adalah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum'at. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiiliki karakter yang baik hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius yang tinggi Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa rxy = 0,368 > r tabel dengan taraf signifikasi 5% . hal ini menunjukan adanya korelasi antara variabel X dan Y, karena rxy > r tabel . dengan demikian dapat dikanyatakan signifikan dan menyatakan Ha terima dan Ho ditolak. Perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang akan dibahas adalah dari

[7]Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang",*Skripsi* . (2007)

metode yang dipakai, dalam penelitian ini menggunakan *mix methode* dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.[8]

Keempat, Skripsi oleh Umar (2017) dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Lukman Al-Hakim, hasil dari penelitian tersebut adalah Peneliti mengetahui dalam implementasi pembelajaran ini dikatakan baik karena dari pengamatan yang telah di lakukan, Pembimbing Tahfidz mampu membimbing santri dengan metode khusus yakni, metode juz'i (menghafal berangsur-angsur), takrir (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Al-Qur‟an dan Ujian terbuka). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas implementasi program tahfidz, tetapi perbedaannya dengan penelitian yang di teliti ini menggunakan analisis SWOT.[9]

Kelima, Skripsi oleh Yosina Maharani (2018) dengan judul skripsi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 30 Di MI Muhammadiyah Program Khusus, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan metode talaqqi setiap hari kecuali pada hari Jum'at dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz memiliki tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti serta penutup. Kegiatan inti adalah guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan,

[8]Rochmatun Nafi'ah, "Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", *Skripsi*(2018)

[9]Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Lukman Al-Hakim". *Skripsi* (2017)

sementara siswa mendengarkan dengan teliti apa yang dibacakan oleh gurunya, lalu siswa menirukan bacaan tersebut dan mengulanginya sampai hafal. Keterampilan guru ketika mengajar tahfidz dalam pemberian motivasi, penguasaan Al-Qur'an, penguasaan metode talaqqi, serta performance sudah baik, sedangkan kedisiplinan, keaktifan, perhatian siswa, daya tangkap siswa serta penguasaan Al-Qur'an ketika mengikuti program tahfidz rata-rata juga sudah baik. Target hafalan surat yang dihafalkan adalah juz 30 yang terdapat 37 surat dimulai dari surat An-Naas sampai An-Naba, dan juz 29 dimulai dari surat Al-Mursalat sampai Al-Mulk. Dengan menggunakan metode talaqqi, siswa dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari metode penelitiannya berbeda dan juga penelitian yang akan diteliti disini menggunakan analisis data dengan analisis SWOT.[10]

Keenam, Skripsi Widia Franita "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SD IT Risalah Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017".Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa SDIT Risalah kartasura, Sukoharjo menetapkan target hafalan al-qur'an sebanyak 3 juz. Hafalan dilakukan secara bertahap dan juga muraja'ah yang dilakukan secara continue. Persamaan Pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang bagaimana pelaksankan progrm tahfidzul qur'an Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas

[10]Yosina Maharani "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 30 Di MI Muhammadiyah Program Khusus". *Skripsi* (2018)

tentang pelaksaan program tahfidzul qu'an saja akan tetapi penelitian yang akan saya lakukan membahas bagaimana program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta ini dengan menganalisis nya menggunakan analisis SWOT.[11]

Ketujuh, Skripsi dina fitriyani "Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dipondok pesantern anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016".Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa aktifitas menghafal al-qur'an santri dipondok pesantern anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016 termasuk dalamkategori baik. Persamaan Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahastentang aktifitas menghafal Al-Qur'an (tahfidzul qur'an) Perbedaan padapenelitian sebelumnya peneliti membahas pengaruh aktifitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang Implementasi Program tahfidz Al-Qur'An di Mts N 9 Sleman Yogyakarta yang di tinjau dari analisis SWOT.[12]

B. Landasan Teori

Dalam pembuatan dan pembahasan proposal skripsi ini . Penulis menggunakan landasan teori untuk memperkuat analisis data yang ada

[11]Widia Franita, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SD IT Risalah Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017", *Skripsi,*Solo: IAIN Surakarta, 2018

[12]Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dipondok pesantern anak-anak Tahfidzul Qur'an(PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016", *Skripsi,* 2018

Teori yang menjadi landasan dalam penulisan proposal skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi Program Tahfidz Al-qur'an

a. Pengertian implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa indonesia yaitu "penerapan atau pelaksanaan".[13] Menurut Nana sudjana Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. [14]

Adapun menurut Nurdin " Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan".[15]

Dari beberapa pengertian Tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, Motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut

[13]Indrawan W.S. *kamus lengkap bahasa indonesia*, (jombang : lintas media). 2000. hlm.231

[14]Nana Sudjana, *Dasar – dasar proses belajar mengajar* (Bandung : Sinar Baru.2000),hlm. 20

[15]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta PT Raja Grafindo persada.2002),hlm.70

diperlukan rencana dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

b. Pengertian program tahfidz al-qur'an

Program menururt kamus besar bahasa indonesia program adalah "rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha – usaha yang akan dijalankan".[16]

Menurut suharsimi dan cepi program dapat didefinisikan sebagai " suatu unit atau kesatuan kegiatn yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang ".[17]

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaanya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjasi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[18]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulakan bahwa ada beberapa unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program:

a. Kegiatan yang direncanakan dengan seksama

---

[16]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka,1982),hlm 965.

[17]Suharsismi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan).* (Jakarta:Bumi Aksara , 2010) cet.Ke-2,hlm.4

[18]Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi pendidikan dan calon pendidik ,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2015), hlm 8.

b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudah

c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi baik formal ataupun nonformal

d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaanya melibatkan banyak orang .

c. Langkah Penyusunan Program

Adapun Muhaimin merumuskan, dan menyusun program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program dan menetapkan penanggung jawaban program.[19]

1. Menetapkan Program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Menentukan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program

[19]Muhaimin ,dkk , *menejemen pendidikan :Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* . (Jakarta: Kencana 2009),hlm.200

tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasikan apa saja yang harus di capai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

3. Menetapkan penanggung jawab program

   Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan .

4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

   Tahapan terahir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan juga terarah .

d. Komponen – komponen program

   Menurut Suharsimi dan Cepi " komponen program adalah bagian – bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor – faktor penentu keberhasilan program ".[20]maka dari pada itu untuk melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi komponen atau unsur – unsurnya agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

[20]Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin,*op cit,* hlm 7.

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain: tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.[21]

Banyak komponen dalam setiap program berbeda – beda itu semua tergantung dengan dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan. Kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ada tersebut berkaitan dengan suatu program dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program tersebut.[22]

Dalam pelaksanaan program yang berada di dalam bidang pendidikan atau program pembelajaran tertentu terdapat komponen–komponen yang berkaitan. dan komponen–komponen tersebut tentu saling melengkapi satu sama lain agar program pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. selain itu tentunya dari komponen-komponen yang ada , tujuan suatu program dapat dicapai .

e. Macam–macam program

Program dapat bermacam – macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek , menurut Suharsimi Arikunto aspek tersebut antara lain:

[21]Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan : untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung : Falah Production,2009),hlm 1.

[22]Suharsim dan Cepi ,*op.cit,*hlm 10.

1. Program ditinjau dari tujuan ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela
2. Program ditinjau dari jenisnya ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan sebagainya. adapun penklasifikasiannya tergantung dari isi kegiatan program itu .
3. Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka waktu pendek jangka menengah dan jangka panjang dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.
4. Program di tinjau dali keluasanya ada program sempit dan ada program luas. program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
5. Program ditinjau dari pelaksana, ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan ada program besar yang juga hanya dilaksanakan oleh beberapa orang .
6. Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital . sdangkan program yang kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang saja atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital .

f. Pengertian implementasi program Tahfidz Al-qur'an

Implementasi program tahfidz al-qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-qur'an.

Menurut khalid, program menghafal al-qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat)terhadap lafadz – lafadz Al-qur'an dan manghafal makna –maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[23]

Adapun program tahfidz ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafal semua seurat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-qur'an.[24]

Jadi dapat disimpulakan Implementasi program tahfidz al-qur'an jika diterapkan disekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal al-quran untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah di tentukan. Setelah menghafalkan seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah . Dan dalam pelaksanaan

[23]Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim , *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Surakarta : Daar An-Naba.2 0080),hlm 19

[24]KementrianAgam Profinsi DKI Jakarta , *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an*(Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta , 2013) , hlm 3.

program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing – masing sekolah itu sendiri.

Program tahfidz al-qur'an di madrasah tsanawiyah negri 9 sleman yogyakarta yang dikembangkan sejak bulan september 2018. Program tahfidz ini mengedepankan menghafal dan memahami kandungan isi al-qur'an . Yang mana program tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakulikuler .

2. Teori Analisis SWOT

a. Pengertian Analissi SWOT

SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Dalam proses perumusan strategi yang jitu, maka dilakukan pengintegrasian kedua analisis, yaitu analisis internal perusahaan dan analisis eksternal perusahaan. Analisis internal perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. Dengan pengintegrasian kedua analisis tersebut maka diperoleh analisis ULPA

yaitu Keunggulan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Analisis ULPA umumnya dikenal dengan Analisis SWOT.[25]

Menurut salah satu pakar SWOT, Fredy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.[26]

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (a) Strengths (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) weaknesses (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) opportunities

[25]Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 252

[26]Sofjan Assauri, *Strategik Management: Sustainable Competitive Adventages*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 71

(O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan threats (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis adalah menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

b. Manfaat Analisis SWOT

Manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah:

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang salling menguntungkan.

4. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.[27]

c. Tujuan Analisis SWOT

Penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Tujuan lain diperlakukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang ditawarkan pasti akan mengalami pasang surut atau yang lebih dikenal dengan istilah daur hidup produk (life cycle product).

d. Fomula Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O and T). dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (industry environment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

[27]Irham Fahmi, *Manajemen Strategis.*, hlm. 253

2. Faktor internal

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya strength and weaknesses (S dan W) dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana hal ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional: pemasaran, keuaoperasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (corporate culture).

Dalam menjalankan programnya Mts N 9 Sleman yogyakarta yang bekerjasama dengan mahasiswa pondok pesantren pandanaran dan wahid hasyim untuk membantu membimbing siswa dalam proses menghafal al-qur'an. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler tetapi program ini dilakukan di waktu pagi hari setiap harinya walaupun sedang kegiatan ujian tetap di lakukan program ini.

Program tahfidz al-qur'an ini di lakukan atas keinginan guru – guru dan juga kepala sekolah dari MTs N 9 Sleman ini yaitu ibu Rita Astuti S.Pd untuk bentuk usaha menciptakan lulusan yang terbaik dengan memiliki hafalan al-qur'an sebagai pedoman dan usaha praktek pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat membedakan lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum. Dan disamping itu keinginan sekolah membuka program ini adalah untuk melestarikan penghafal al-qur'an yang sudah mulai punah khususnya pada pedidikan formal.

Istilah tahfidz al-qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan al-qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu حَفَّظَ – يُحَفِّظُ–تَحْفِيْظًا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. [28]Menurut kamus lengkap bahasa indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafalah yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya menurut Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa. [29]Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal – hal yang telah lampau.[30]Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah" proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang akan menjadi hafal dengan sendirinya. [31]

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahawa menghafal adalah suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nanti akan diingat secara harfiah sesuai dengan materi.

---

[28]Mahmud yunus ,*kamus arab-indonesia*,(jakarta: Hidakarya Agung, 1990),hlm. 105

[29]Baharuddin, *psikologi pendidikan* (jogjakarta: Ar-ruzz media ,2010),hlm.113

[30]Syaiful Bahri Djamarah ,*psikologi belajar* (jakarta,renek cipta 2008), hlm. 44

[31]Abdul Aziz Abdul Rouf, *kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah* (Bandung Pt Syamil Cipta Media , 2004),hlm.49

Sedangkan kata al-qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terahir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam muhsaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.[32]

Menurut ibnu subki al-qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada nabi muhammad saw, mengandung mukjizat dan di dalam membacanya mengandung pahala.[33]

Menurut Achmad Yaman Samsudin Lc, dalam bukunya mudah menghafal al-qur'an yang mengutip dari dr. Muhammad mahmud abdullah bahwa al-qur'an adalah kalam allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw melalui perantara rosul (malaikat) jibril lalu disampaikan kepada kita melalui jalan mutawatir (berkesinambungan) yang dinilainya ibadah dalam membacanya diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. [34]

Jadi Tahfidz Al-qur'an adalah proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian dari pada al-qur'an yang diturunkan kepada Rasullullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan permasuan

[32]Drs Mudzakir AS , *study ilmu-ilmu Qur'an* (jakarta : PT Pusaka Litera Antara Nusa,2011),hlm.6

[33]Amir Syaifudin, *Usul Fiqh Jilid 1* (Jakarta PT Legos Wacana Ilmu,1997),hlm.46

[34]Achmad Yaman Syamsudin , *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Insan Kamil ,2007),hlm 15.

serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Dengan demikian dari tulisan diatas dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing – masing pribadi , karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lainya pastilah berbeda-beda.